

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, didirikan pada tahun 1968 oleh para ulama' dan tokoh masyarakat Desa Mejobo. Adapun tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ialah:¹

- a. Bapak K.H. Nashan Amir.
- b. Bapak K.H. Masyhud Siddiq
- c. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun
- d. Bapak K.H. Hasanuddin
- e. Bapak K.H Rukhan Mahfudzi.

Berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga didukung oleh masyarakat dan perangkat Desa Mejobo. Selaku pelindung madrasah adalah Bapak Camat, Bapak Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Bapak Kepala Desa Mejobo. Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MI NU Miftahut Tholibin pada waktu itu adalah Bapak KH. Nashan Amir.

Berkat perjuangan keras pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo pada tanggal 9 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar dari pemerintah dan mulai saat itu MI NU Miftahut Tholibin mendapat bantuan guru negeri dan bantuan operasional lainnya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, Pengurus MI NU Miftahut Tholibin dan segenap tokoh masyarakat bermusyawarah membentuk yayasan, tepatnya pada tanggal 9 Januari 1987 lahir

¹ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2005, hlm. 1. Data dikutip pada tanggal 20 November 2010.

yayasan pendidikan dengan nama “Yayasan Suryo Kusumo” sedangkan kepengurusan yang baru adalah sebagai berikut:²

Pelindung	: Departemen Agama (Depag). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P & K)
Ketua Yayasan	: I. Bapak. Drs. H. Noor Cholis II. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun
Sekretaris	: I. Bapak Drs. H. Muchroni II. Bapak Mustain Noor, S.Pd
Bendahara.	: I. Bapak H. Toyo Nasir, SH. MM II. Bapak H. Ribaan
Anggota	: I. Bapak KH. Masyhud Siddiq II. Bapak Drs. Hadi Warsito III. Bapak H. Dahwan

Adapun perkembangan status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo sebagai berikut:³

- a. Pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat “Terdaftar”.
- b. Pada tanggal 09 Pebruari 1995 mendapat status “Diakui” dari Depag dengan Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05.
- c. Pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status “Disamakan” dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063.
- d. Pada tanggal 08 Juli 2005 mendapat status “Terakreditasi A” dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.19.05.063.

Demikian sejarah singkat berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

MI. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berlokasi di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tepatnya di sebelah selatan

² *Ibid.*, hlm. 3.

³ *Ibid.*, hlm. 4.

simpang empat Mejobo Kudus. Letak MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara rumah warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MTs NU Miftahut Tholibin
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai.⁴

Jika dilihat dari letak geografis, maka posisi MI NU Miftahut Tholibin sangat strategis karena mudah dijangkau oleh siswa. Dan bagi siswa yang rumahnya di luar Desa Mejobo dapat dengan mudah memakai kendaraan pribadi maupun memanfaatkan jasa angkutan umum.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:⁵

a. Visi

Visi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah Berdasarkan ajaran Islam *ala Ahlussunah Waljamaah*, Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

Misi MI NU Miftahut Tholibin adalah terwujudnya manusia muslim yang berilmu amaliyah dan beramal Islamiyah yang berguna bagi sesama umat, bangsa dan negara.

c. Tujuan

Tujuan berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah:

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

⁴Observasi peneliti di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 27 November 2010.

⁵Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2005, hlm. 7.

- 2) Menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah*
- 3) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 4) Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara kompetitif
- 5) Menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan ilmunya.

4. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan lancar, maka disusunlah struktur kepengurusan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, yang meliputi: Struktur organisasi MI NU Miftahut Tholibin, Struktur Yayasan Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) MI NU Miftahut Tholibin, dan Struktur Komite MI NU Miftahut Tholibin. Lebih jelasnya mengenai ketiga struktur tersebut dapat dilihat dalam lampiran (Bagan 1, 2 dan 3).

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, karena di tangan guru berhasil/tidaknya proses pembelajaran ditentukan. Guru yang berkualitas yaitu guru yang mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta memiliki kemampuan akademik.

Dalam rangka mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan, MI NU Miftahut Tholibin merekrut guru yang memiliki kompetensi akademik dan profesional. Pada tahun pelajaran 2010/2011 MI NU Miftahut Tholibin memiliki 12 tenaga pengajar.

Meskipun terdapat beberapa guru lulusan MA/MAN, namun mereka sampai saat ini masih menempuh/melanjutkan ke jenjang S1,

termasuk peneliti sendiri. Data guru MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat dalam lampiran (tabel 1).

b. Keadaan Karyawan

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sampai saat ini memiliki 2 karyawan, yaitu Bapak Syafa'at dan Ibu Siti Fadlilah, S.Pd.I. Bapak Syafa'at bertugas sebagai tenaga nonakademik, seperti; keamanan dan kebersihan madrasah. Sedangkan Ibu Siti Fadlilah, S.Pd.I bertugas bagian tata usaha (TU), dan juga merangkap sebagai guru. Keadaan karyawan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada lampiran (tabel 2).

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam penduduk yang selalu membutuhkan arahan dan bimbingan. Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berjumlah 122 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 3).

6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menempati gedung milik sendiri berlantai tiga. Dari tahun ke tahun MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berusaha melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajarannya demi meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikannya.

Adapaun sarana yang telah dimiliki Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputi; sarana gedung, sarana meubelair, dan sarana alat olahraga dan keterampilan. Kondisi sarana dan prasarana sampai sekarang sangat baik dan terawat dengan rapi. Mengenai

kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat dalam lampiran (tabel 4).

B. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran PAI di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Perubahan kurikulum yang terjadi di dunia pendidikan dari kurikulum berbasis kompetensi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sedikit ataupun banyak berpengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena konsep dasar yang berbeda antara kedua kurikulum tersebut, maka berbeda pula dalam perumusan, perencanaan, maupun pelaksanaannya. Perbedaan yang mendasar dari kedua kurikulum ini nampak jelas pada sistem operasional yang dijalankannya.

Dengan adanya perubahan kurikulum, sekolah atau madrasah dituntut untuk segera mengaplikasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Begitu juga dengan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, juga dituntut untuk menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara menyeluruh dalam bentuk operasional.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum, Ibu Dra. Hj. Yuliati, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, secara garis besar dapat diketahui dalam hal; penjabaran standar kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum, penyusunan kurikulum, pengembangan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan sistem penilaian, dan pengembangan materi muatan lokal dan pengembangan diri.⁶

Penjabaran standar kompetensi lulusan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus memuat; standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, standar kompetensi dan

⁶ Wawancara peneliti dengan Dra. Yuliati, Waka Kurikulum MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 1 Desember 2010.

kompetensi dasar (SKKD), dan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi.

Pengembangan KTSP di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputi; pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan KTSP, strategi pengembangan KTSP, dan acuan operasional penyusunan KTSP.

Cara menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus didasarkan pada pengembangan komponen KTSP yang meliputi; visi dan misi satuan pendidikan, tujuan pendidikan satuan pendidikan, menyusun kalender pendidikan, membuat struktur muatan KTSP, menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus didasarkan pada standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1, yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷ Sedangkan penilaian didasarkan pada penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, dan penilaian program.

Dalam merespon penerapan KTSP, MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga melakukan pengembangan materi muatan lokal dan pengembangan diri. Banyak muatan lokal yang menjadi keunggulan dan spesifikasi madrasah diajarkan secara khusus sebagai sarana pengembangan diri siswa seperti ekstrakurikuler qiro'ah.⁸

Terkait dengan implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI, Yusuf, S.Pd.I bahwa pembelajaran PAI di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputi aspek Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan SKI. Pelaksanaan

⁷ Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1. Lihat juga dalam Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 245.

⁸ Observasi peneliti di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 8 Desember 2010.

pembelajaran PAI setiap aspeknya adalah 2 jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas. Adapun pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI meliputi tiga tahap, yaitu:⁹

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem, terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam menentukan keberhasilan pengajaran, perlu adanya perencanaan yang biasanya tercantum dalam bentuk rencana pengajaran ataupun satuan pengajaran.

Satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar bukan semata-mata tuntutan administrasi belaka, melainkan kegiatan penting dari praktek pengajaran agar dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan rencana pengajaran, memuat beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, meliputi: tujuan pengajaran, yang terdiri dari tujuan umum (kompetensi dasar) dan tujuan khusus (hasil belajar dan indikatornya), bahan/materi pengajaran, strategi mengajar, metode mengajar, media dan alat belajar serta penilaian. Semua komponen pengajaran tersebut dapat direalisasikan oleh guru PAI dan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Siti Nafisatun, S.Pd.I selaku guru PAI MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus setiap hendak mengajar selalu membuat rencana pengajaran dengan pokok bahasan (materi) yang telah ditentukan.¹⁰

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pengajaran yang telah disusun dalam satuan pelajaran akan disampaikan oleh guru PAI di depan kelas. Adapun pelaksanaannya ditempuh melalui 3 tahap, yaitu:

a. Tahap prainstruksional (pretest)

⁹ Wawancara peneliti dengan Yusuf, S.Pd.I, guru PAI MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 15 Desember 2010.

¹⁰ Wawancara peneliti dengan Siti Nafisatun, S.Pd.I, guru PAI MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 15 Desember 2010.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prainstruksional meliputi:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan dari suatu topik atau materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru bertanya pada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- 3) Menyampaikan pertanyaan pada siswa mengenai pokok materi pelajaran yang lalu.
- 4) Guru memberi ulasan secukupnya mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian mengkaitkan dengan materi yang akan disampaikan (dibahas).

Tahap ini bertujuan membangkitkan kembali ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah lalu dan memberi motivasi serta simpati siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Tahap instruksional

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang tertera dalam satuan pelajaran.
- 2) Guru menggunakan media dan alat-alat bantu pengajaran dalam menjelaskan materi.
- 3) Guru membangkitkan minat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan bila belum paham.
- 5) Memberi kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari sebagai wujud keaktifan siswa bila materi tersebut mengandung unsur keterampilan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi yang telah disampaikan.

Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan pendekatan individual/personal. Pendekatan ini bertujuan agar setiap siswa dapat

menguasai kompetensi yang diharapkan secara individual, dapat mencapai kompetensi secara keseluruhan (tuntas) tidak hanya aspek pengetahuan saja tetapi sampai tingkat sikap dan keterampilan (pembiasaan).

Guru PAI dalam mengajar menggunakan beberapa metode dan juga mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode lain seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan dan memahami daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Tahap Penilaian (*post test*)

Pada tahap penilaian atau *post test* ini dilakukan secara tertulis atau pun praktek (tidak tertulis) tergantung sifat materi dan waktu yang tersedia. Apabila materinya bersifat kognitif maka menggunakan tes tertulis. Tetapi apabila materi bersifat afektif-psikomotorik bentuk testnya adalah dengan menggunakan skala sikap atau praktek (unjuk kerja). Tes ini bukanlah unsur penilaian terhadap siswa yang dimasukkan dalam raport, melainkan hanya untuk mengadakan peninjauan sejauh mana daya serap anak terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan hasil tes ini guru dapat menentukan strategi dan metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar yang selanjutnya dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan melalui test formatif dan semester. Tes formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah sejumlah satuan pelajaran diselesaikan, dan dilaksanakan pada pertengahan semester. Sedangkan tes semester merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir semester. Hasil dari test formatif dan semester menjadi pertimbangan menentukan nilai raport.

yang memiliki nilai $<7,50$ maka dilaksanakan remedial dan bagi siswa yang memiliki nilai antara $7,50 - 8,50$ dilaksanakan pengayaan sedangkan siswa yang memiliki nilai $>8,50$ dilaksanakan akselerasi.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dibagi tiga yaitu penilaian dari aspek:

- a. Kognitif, dengan jenis tagihan seperti ulangan harian, dan ulangan semester.
- b. Psikomotorik, yaitu praktik-praktik ibadah.
- c. Afektif, seperti sikap, kehadiran, dan kedisiplinan siswa.

Di samping hasil tes formatif dan semester, guru PAI MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, juga mengadakan penilaian kurikuler yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa atau tugas yang diberikan siswa dalam rangka memperdalam materi pelajaran yang diterima, melalui kegiatan intrakurikuler.

Sedangkan penilaian ekstrakurikuler di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dilakukan terhadap hasil kegiatan keagamaan, seperti: shalat Dhuhur berjama'ah, qiro'ah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk mendorong pembinaan nilai sikap melalui pembiasaan dalam rangka menerapkan lebih lanjut pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Penilaian ekstra kurikuler ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk menentukan peringkat siswa dalam kelasnya.

C. Hambatan dalam Implementasi KTSP pada Pembelajaran PAI di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI, Moh. Yusuf, S.Pd.I dapat diidentifikasi hambatan dalam implementasi KTSP di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Hambatan tersebut yaitu terbatasnya sarana pembelajaran keagamaan.

Berdasarkan observasi peneliti di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, jumlah sarana pembelajaran keagamaan di MI NU Miftahut Tholibin

Mejobo Kudus masih sangat terbatas. Meskipun telah memiliki sarana pembelajaran yang baik, namun karena jumlahnya sangat terbatas, implementasi KTSP pada mata pelajaran PAI pun jadi kurang maksimal.¹¹

Implementasi KTSP pada pembelajaran PAI perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran PAI, maka mustahil implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI dapat berlangsung secara optimal. Implementasi KTSP yang bertujuan menciptakan kompetensi pada tiap satuan pendidikan dan mata pelajaran akan terhambat manakala tidak tersedia fasilitas pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran PAI.¹²

¹¹ Observasi Peneliti di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 8 Desember 2010.

¹² Wawancara peneliti dengan Moh. Yusuf, S.Pd.I, guru PAI MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tanggal 15 Desember 2010.